



Hadis

Dari Abu Abdurrahman As-Sulamī, dari Usmān bin Affān ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

1

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”⁽¹⁾

2

Abu Abdurrahman mengajarkan (Al-Qur`an) pada masa kekhalifahan Usmān hingga masa Al-Ḥajjāj.

3

Beliau berkata, “Karena itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”

1 HR. Al-Bukhari (5027).

Ayat Terkait

﴿Sebenarnya, (Al-Qur`an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.﴾ (QS. Al-'Ankabūt: 49)

﴿29. “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur`an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, 30. agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri. 31. Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur`an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui, Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. 32. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.﴾ (QS. Fāṭir: 29-32)

﴿Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur`an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendak. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.﴾ (QS. Az-Zumar: 23)

﴿Tetapi (dia berkata), ‘Jadilah kamu pengabd-pengabd Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!’﴾ (QS. Ali 'Imrān: 79)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abu Amr atau Abu Abdillah Usmān bin Affān bin Abī Al-Aṣ bin Umayyah, Al-Qurasyī, Amirul Mukminin yang bergelar *Zū An-Nurain*⁽¹⁾. Lahir enam tahun setelah tahun gajah. Termasuk orang yang pertama-tama masuk Islam, termasuk sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga dan melakukan dua kali hijrah ke Habasyah. Menikahi dua putri Rasulullah ﷺ: Ruqayyah dan sepeninggalnya menikahi Ummu Kulsum. Tidak ikut dalam perang Badar seizin Nabi ﷺ karena harus merawat Ruqayyah yang sedang sakit. Menjadi khalifah setelah kematian Umar bin Al-Khaṭṭab tahun 24 H, dan terbunuh sebagai syahid di Madinah pada tahun 35 H.⁽²⁾

Inti Sari

Nabi ﷺ menjelaskan bahwa manusia yang paling utama adalah mereka yang belajar Al-Qur`an dengan membaca, menghafal, memahami tafsirnya dll., kemudian mengajarkannya kepada orang lain.

1 Berarti orang yang mempunyai dua cahaya. Gelar itu diberikan kepadanya karena menikahi dua putri Rasulullah ﷺ (penerjemah).

2 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (1/58), *Al-Istī'āb fi Ma'rifah Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/1037), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/378), dan *Al-Iṣābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar (349/2).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ mengabarkan bahwa manusia yang paling baik dan paling tinggi derajatnya di sisi Allah Ta'ala adalah orang yang menyambut Al-Qur'an, mempelajarinya dengan membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Sehingga ia menjadi orang yang mengetahui makna dan hukum-hukumnya. Setelah itu, ia mengajarkannya kepada orang lain. Dengan mempelajarinya ia mendapatkan derajat para penuntut ilmu, dan dengan mengajarkannya ia mendapatkan derajat para ulama.

Selain belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, maka untuk menjadi manusi terbaik juga harus mengamalkan apa yang diketahuinya. Ada perkataan yang dinisbatkan kepada Nabi Isa ﷺ, beliau berkata, "Barang siapa yang mengetahui, mengamalkan dan mengajarkan, maka ia akan dipanggil di sisi Allah sebagai seorang yang agung."⁽¹⁾

2

Para tabiin رضى الله عنهم mengikuti jejak langkah para sahabat dalam menghafal dan mempelajari hukum dan makna Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Contohnya adalah Abu Abdurrahman As-Sulamī رضى الله عنه, seorang tabiin yang meriwayatkan hadis ini dari Usmān رضى الله عنه. Beliau mengajarkan dan membacakan Al-Qur'an sejak masa kekhalifahan Usmān bin Affān رضى الله عنه hingga masa Al-Hajjāj bin Yūsuf, yaitu hampir 40 tahun.

Nama lengkap Abu Abdurrahman adalah Abdullah bin Ḥabib bin Rabī'ah Al-Kufī, putra salah seorang sahabat Nabi. Lahir ketika Nabi ﷺ masih hidup. Abu Amr Ad-Dani berkata, "Beliau mempelajari ilmu *qiraah* dari Usmān, Ali, Zaid, Ubay, dan Ibnu Mas'ud. Murid yang belajar kepadanya adalah Ašim bin Abi An-Najud, guru dari Syaikh Hafş pemilik *qiraah* yang masyhur yaitu Hafş dari Ašim. Beliau wafat pada tahun 74 H."⁽²⁾

3

Abu Abdurrahman As-Sulamī berkata, "Karena itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." Artinya, motivasi yang membuatnya tetap sabar mengajarkan Al-Qur'an dalam waktu yang sangat lama adalah karena ingin mengamalkan hadis ini, dan keinginannya menjadi orang yang disebut oleh Nabi, "Sebaik-baik kalian."

Seorang penyair menuturkan,

*Titilah jalan orang-orang yang bijak dengan semangat
tetaplah bersama Al-Qur'an dan jangan pedulikan yang lain
Ia adalah penolong ketika masa-masa sulit
Ia adalah penjaga dalam segala keadaan
Ia memberikan syafaat para makhluk dan menjadi saksi
pada hari kiamat, dan menyelamatkan dari huru-haranya*

1 Lihat: *Mirqāh Al-Mafātīh Syarh Misykāh Al-Maṣābīh* karya Mulla Ali Al-Qari (4/1452-1453)

2 *Siyar A'lām An-Nubalā* karya Az-Zāhābi (4/268).

Implementasi

- 1 Perhatikan hadis ini dan kemudian bersungguh-sungguhlah dalam mempelajari Al-Qur`an Al-Karim, mempelajari hukum-hukumnya, cara membacanya dan menadaburi maknanya. Setelah itu, sebarkan ilmu yang engkau miliki kepada orang lain. Orang yang malas lagi tertipu adalah mereka yang tidak punya semangat menjadi sebaik-baik manusia.
- 2 Manusia berlomba-lomba untuk menjadi yang paling baik. Ada yang mengunggulkan rumahnya, mobilnya, pakaiannya, jabatannya dll. Akan tetapi, Nabi Muhammad ﷺ menjadikan kriteria manusia terbaik adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur`an. Maka hendaknya kriteria yang engkau jadikan barometer untuk menilai dirimu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Allah ﷻ.
- 3 Barang siapa menginginkan kebaikan dunia maka hendaknya ia dekat dengan Al-Qur`an. Barang siapa menginginkan kebaikan akhirat maka hendaknya ia dekat dengan Al-Qur`an. Dan barang siapa menginginkan kebaikan keduanya maka hendaknya ia dekat dengan Al-Qur`an.
- 4 Kesempurnaan ilmu adalah dengan mengamalkan dan mengajarkannya. Maka hendaknya para guru mengerahkan segenap usaha dalam mengajar murid-muridnya dan tidak pelit dengan ilmu yang dimiliki. Demikian juga, para murid hendaklah mengajarkan kepada teman-temannya apa yang sudah dipelajarinya dari gurunya.
- 5 Seorang alim yang mengajarkan Al-Qur`an tidak akan meraih kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam hadis hingga ia mengamalkan ilmunya. Allah Ta`ala berfirman, *"Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?"* (QS. Al-Baqarah: 44). Hendaknya ia, berakhlak sesuai dengan Al-Qur`an supaya benar-benar menjadi pengajar yang menjadi contoh bagi orang lain. Ia mampu memotivasi mereka untuk belajar Al-Qur`an. Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata, "Seorang penghafal Al-Qur`an dikenal dengan bangun malamnya ketika manusia tidur, puasanya ketika manusia tidak puasa, sedihnya ketika manusia bergembira, tangisannya ketika manusia tertawa, diamnya ketika berkumpul dengan orang lain, kekhusyukannya ketika manusia gundah gulana. Seyogianya seorang penghafal Al-Qur`an selalu menangis, sedih, bijaksana, memaafkan, alim dan tidak banyak bicara. Seorang penghafal Al-Qur`an tidak seyogianya bersikap kasar, lalai, gaduh, suka berteriak dan mudah marah."⁽¹⁾
- 6 Kapan pun engkau melihat seorang memahami Al-Qur`an, mengamalkan dan mengajarkannya, maka muliakanlah. Walaupun ia orang yang tua renta, miskin dan orang asing yang datang dari negeri lain. Bisa jadi ia adalah sebaik-baik manusia. Apalagi jika ia adalah guru yang mengajarkanmu Al-Qur`an. Tentunya dia mempunyai hak-hak yang harus engkau tunaikan.
- 7 Sampakan kepada para pengajar Al-Qur`an agar bersabar dalam mengajar. Walaupun harus duduk berjam-jam di masjid, pondok atau melalui media komunikasi dll. Dan jangan sampai tebersit dalam pikirannya bahwa ia mempunyai kedudukan yang tinggi karena perbuatannya. Abu Abdurrahman As-Sulamī saja duduk mengajar Al-Qur`an selama 40 tahun karena ingin mendapatkan keutamaan dari Al-Qur`an.
- 8 Barang siapa yang tidak mampu mengajarkan Al-Qur`an secara langsung, hendaknya ia mengajarkannya sesuai dengan kemampuannya, seperti memotivasi orang lain untuk belajar Al-Qur`an melalui tulisan, ceramah, mencetak buku, membuat aplikasi, membuat halakah Al-Qur`an, memberi upah kepada pengajar dan pembelajar Al-Qur`an, menyebarkan potongan bacaan Al-Qur`an dan lain sebagainya.

1 *Hilyah Al-Auliya' wa Tabaqah Al-Asfiya'* karya Abu Nu'aim (1/130).